

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia(SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global. Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun tuntutan global. Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan

Tinggi. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit. Padahal sulit tidaknya itu tergantung pada siswa sendiri.

Matematika merupakan subyek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi) dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subyek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan mungkin sejak play group atau sebelumnya (baby school) syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut . Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran matematika. Namun dalam kenyataannya tingkat pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Menurut Nasution(2008: 50) faktor yang menunjang terjadinya penguasaan penuh : bakat anak, mutu pengajaran, ketekunan belajar, jumlah waktu yang disediakan.

Dalam hal belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah yang harus diperbaiki, jika konsep dasar diterima salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diharapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep-konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa tidak mengalami kesulitan.

Di SMP Negeri 2 Pacitan, khususnya kelas VIIA kebanyakan siswa kurang memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Keterampilan matematika yang dimiliki siswa selama ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang sering maju ke depan mengerjakan latihan soal-soal matematika. Namun masih ada permasalahan yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan mengeluarkan ide kurang serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Selama ini metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika masih konvensional. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

konsep-konsep matematika. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Melalui pendekatan pembelajaran *Talking Stick*, yaitu mengajak siswa untuk dapat lebih memahami konsep pada pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak cenderung menghafal saja dan diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal – soal matematika.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah Adakah peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode *Talking Stick* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Pacitan pokok bahasan segiempat ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dengan mempertimbangkan masukkan dari guru kelas VII.
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Memberikan materi ajar dan kegiatan yang akan diajar.
- 3) Memberikan kesempatan siswa Tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batas-batasnya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Pacitan dengan menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama untuk peningkatan pemahaman konsep matematika siswa melalui metode *Talking Stick*.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan metode yang kreatif dan inovatif dalam mengajar matematika.

- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman konsep belajarnya melalui metode *Talking Stick*.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- d) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode *Talking Stick*.